

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Human capital index atau indeks pembangunan manusia Indonesia pada tahun 2022 mencapai 72.9, hal tersebut membuktikan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu (BPS, 2022). Namun jumlah nominal tersebut bukan berarti pencapaian yang bagus dikarenakan melansir dari portal berita Republika, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyampaikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia berada pada peringkat 130 dari total 199 negara di dunia (Republika, 2022). Peningkatan kapasitas diri atau peningkatan sumber daya manusia yang merupakan ciri khas keunggulan atau ciri khas kemajuan suatu negara tak lekang dari pendidikan yang dapat menjawab paradigma baru dalam lingkungan yang serba cepat. Pendidikan merupakan sumber atau dasar dari kehidupan berbangsa dan bernegara, hal ini dikarenakan pendidikan berperan sebagai pembentuk sumber daya manusia. Sehingga, pendidikan merupakan posisi sentral dalam pembangunan di berbagai bidang pembangunan bangsa (Ridwan, 2021).

Terlalu banyak perguruan tinggi di Indonesia yang hanya menjadi lembaga pengajaran, masih terpaku pada metode pembelajaran lama, dan fungsi sosial pendidikan tinggi sebagai pencipta, pengadaptasi dan penyebar ilmu pengetahuan masih jauh dari tujuan. Kurikulum universitas dinilai terlalu sempit, seharusnya mahasiswa diajarkan juga bagaimana menjaga agar pengetahuan mereka tetap mutakhir. Keterampilan memecahkan masalah, fleksibilitas, dan kemampuan berinovasi sangat diperlukan di dunia yang bergerak cepat ini. Sebagian besar pekerja Indonesia berpendidikan rendah dan bekerja sebagai tenaga kerja berketerampilan rendah di sektor bernilai tambah rendah. Selama lima tahun terakhir tahun, Indonesia telah melakukan proyek infrastruktur besar-besaran, yang mengarah pada pengurangan biaya logistik. Manfaat dari biaya logistik yang lebih rendah tidak akan sepenuhnya terwujud sampai Indonesia memiliki kelompok pekerja terampil dan berpendidikan tinggi yang jauh lebih besar (Indrawati & Kuncoro, 2021).

Kegiatan atau aktivitas di luar kampus menjadi salah satu faktor yang dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa sebagai generasi unggul yang dapat berpotensi dalam kemajuan suatu negara. Salah satunya adalah aktivitas *internship* yang tentunya bermanfaat bagi mahasiswa dalam melatih kemampuan dalam bersosialisasi, berkomunikasi, keterampilan kepemimpinan dasar, komunikasi yang efektif dan bekerja sama dalam sebuah tim, serta keterampilan yang lebih teknis, seperti menggunakan *excel* atau entri data (Jackson *et al.*, 2019). Pembelajaran terhadap siswa menjadi hasil utama yang difokuskan selama kegiatan *internship* karena dapat membantu seorang siswa dalam memperoleh keterampilan yang relevan dengan pekerjaan, serta akan memfasilitasi para siswa dalam mendapatkan pekerjaan yang baik, lalu dapat membantu mereka dalam mempertahankan pekerjaannya (Maini *et al.*, 2021).

Pada penelitian terhadap lulusan baru mahasiswa akuntansi di Malaysia menyimpulkan bahwa kurikulum akuntansi terlalu menekankan pada aspek teoritis dibanding dengan praktik. Selain itu, mata kuliah akuntansi seharusnya lebih berorientasi terhadap industri dengan lebih banyak melakukan pembelajaran langsung seperti kerja nyata di lapangan. Oleh karena itu, *internship* memiliki peranan penting sebab dapat memberikan pengalaman kerja secara langsung di tempat kerja yang sebenarnya sebelum mereka menjadi pekerja. (Heang *et al.*, 2019). Lalu pada studi lain yang meneliti mahasiswa lulusan akuntansi di Indonesia, Malaysia dan Vietnam menemukan bahwa seorang lulusan baru harus dilengkapi dengan pembelajaran aktif seperti pembelajaran berbasis proyek dan terintegrasi. Sebab banyak mahasiswa lulusan akuntansi yang tidak memiliki keterampilan yang sesuai untuk memperoleh pekerjaan (Phan *et al.*, 2020).

Berdasarkan Pedoman Akademik Program Studi S1 Akuntansi TA 2021/2022, agar dapat menempuh program skripsi mahasiswa harus memenuhi syarat akademik dan syarat administrasi. Dalam syarat administrasi tersebut terdapat ketentuan bahwa mahasiswa wajib memiliki sertifikat atau surat magang (UPNVJ, 2021). Sehingga magang menjadi salah satu kegiatan yang wajib dilaksanakan seorang mahasiswa. Kegiatan magang tersebut dapat dilakukan secara mandiri atau melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi salah satu tujuan kurikulum

yang amat esensial pada jenjang pendidikan tinggi. Program inovatif MBKM yang baru ini dilaksanakan di Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi sarjana sehingga mereka dapat membekali diri lebih baik dengan paparan kerja dan pengalaman sebelum lulus. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu program studi harus menyediakan mata kuliah atau kegiatan pembelajaran baru yang relevan bagi mahasiswa untuk diambil di luar programnya. Program MBKM juga mendorong kurikulum untuk membuka lebih banyak mata kuliah pilihan bagi mahasiswa termasuk mata kuliah yang dapat diambil di program lain atau perguruan tinggi lain atau magang di perusahaan yang menjalin kerja sama dengan universitas (Krishnapatria, 2021).

Para mahasiswa di Indonesia sangat antusias terhadap program tersebut, tercatat sebanyak 27.952 mahasiswa dari total 648 perguruan tinggi lolos dalam seleksi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Kemdikbud, 2022). Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memunculkan beberapa persoalan dan kritik dari mahasiswa sendiri. Dilansir dari Kompas (2022) dalam forum rapat dengar pendapat bersama DPR salah satu perwakilan mahasiswa menyampaikan bahwa adanya ketimpangan antar perguruan tinggi dalam pelaksanaan program MBKM, adanya kasus pemagang yang dituntut untuk bekerja penuh waktu, lalu adanya masalah terkait finansial yaitu pencairan insentif yang terlambat. Dalam hal ini, mahasiswa menuntut penyempurnaan regulasi serta panduan program MBKM. Kemudian perwakilan lain mengatakan persoalan di kampusnya yaitu terkait konversi SKS, minimnya kabar terkait MBKM dan pencairan insentif. Sehingga perwakilan mahasiswa tersebut pun mendorong bahwa sosialisasi MBKM perlu dilakukan sampai tingkat prodi atau lebih secara merata.

Berdasarkan studi yang telah dilakukan sebelumnya di *Flanders*, Belgia menyimpulkan hasil penelitiannya tidak dapat memberikan jawaban langsung tentang bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran siswa selama aktivitas *internship* (Goller *et al.*, 2018). Namun pada penelitian lain tentang kepuasan mahasiswa magang di hotel terkait kegiatan permagangan sendiri dapat memainkan peran penting dalam menentukan niat mereka dalam mengembangkan karir di industri perhotelan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan magang hotel dan

niat karir menjadi penting untuk diidentifikasi dalam menghubungkan pendidikan perhotelan dengan kebutuhan sumber daya manusia industri (Qu *et al.*, 2021). Pada penelitian terdahulu terkait program *internship* di *China* oleh Qu *et al.* (2021), variabel *internship achievements*, persyaratan kurikulum, program magang, *mentorship* dan penilaian berpengaruh signifikan terhadap kepuasan magang sedangkan variabel kompensasi dan fitur hotel tidak berhubungan secara signifikan dengan kepuasan intern. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Hussien & La Lopa (2018) terhadap mahasiswa di *USA*, membagi faktor ke dalam lima konstruk utama yaitu *individual factor*, *university support*, *job characteristics*, *organizational environment*, dan *contextual factor* yang memiliki pengaruh signifikan. Hal ini pun selaras dengan hasil penelitian oleh Adhikaputri & Martdianty (2022) di Indonesia yang meneliti dengan menggali faktor yang sama, namun dengan hasil yang berbeda yakni *individual factor*, *university support* tidak berpengaruh dan untuk *job characteristics*, *organizational environment* berpengaruh signifikan.

Penelitian Rogers *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa *unpaid interns* memiliki tingkat kepuasan yang lebih rendah dibandingkan dengan *paid interns*, hasil studi tersebut mendukung studi bahwa kompensasi memiliki pengaruh terhadap kepuasan mahasiswa intern berkontradiksi dengan hasil penelitian Qu *et al.* (2021). Alhamidi (2022) meneliti variabel efektivitas peran *mentoring* dan hasilnya memiliki hubungan yang signifikan serta Maini *et al.* (2021) menyimpulkan bahwa kesiapan seorang mentor sangatlah penting dan bahwa interaksi dengan mentor memiliki peran potensial dalam kesuksesan mahasiswa peserta *internship*. Faktor lain yang diteliti oleh Maini *et al.* (2021) pada mahasiswa di India, yaitu kesiapan *faculty mentors*, kesiapan *interns* dalam upaya mempelajari keterampilan baru, dan *interns' internet efficacy* dinilai ketiganya juga berpengaruh terhadap kepuasan *interns* dalam konteks *e-internship*. Pada penelitian Zhao *et al.* (2022) terhadap mahasiswa di *China*, faktor yang berpengaruh antara lain *service quality*, *supervisor support*, *task clarity*, *perceived value*, namun untuk *student expectation* dinilai tidak memiliki pengaruh. Kemudian (Chen *et al.*, 2018) meneliti faktor *satisfaction with school*, *satisfaction with company*, *satisfaction with self-commitment* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan terhadap *internship*.

Berdasarkan hasil studi di beberapa negara yang telah dijabarkan tersebut, ditemukan bahwa terdapat inkonsistensi hasil tentang faktor-faktor yang memberikan pengaruh terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa. Penelitian ini mengadopsi empat faktor dari penelitian terdahulu sebagai variabel, tiga faktor dari penelitian Qu *et al.* (2021) dan melengkapi satu faktor dari penelitian Hussien & La Lopa (2018). Lalu hasil studi terdahulu oleh Qu *et al.* (2021) menyatakan bahwa pemahaman yang komprehensif terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kepuasan *internship* hotel terhadap pengalaman magang umumnya kurang dalam literatur. Lalu pada penelitian di Indonesia dengan peran kepuasan *internship* sebagai variabel moderasi, mengungkapkan masih kurangnya penelitian tentang faktor-faktor kepuasan mahasiswa *internship* dapat berpengaruh terhadap minat karir mahasiswa khususnya di Indonesia (Adhikaputri & Martdianty, 2022). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menelaah terkait kepuasan *internship* mahasiswa masih kurang dalam literatur. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan untuk penelitian yang meneliti terkait faktor kepuasan *internship*. Oleh karena itu, berlandaskan latar belakang tersebut penelitian ini akan menganalisis hubungan antara *internship achievements*, peran mentor, kompensasi dan lingkungan kerja terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa akuntansi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini dirumuskan menjadi empat buah pertanyaan antara lain:

1. Apakah *internship achievements* berpengaruh terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa?
2. Apakah peran mentor berpengaruh terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa?
3. Apakah kompensasi berpengaruh terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa?
4. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini, adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *internship achievements* terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh peran mentor terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompensasi terhadap kepuasan *internship* pada mahasiswa.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kepuasan *internship* mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mendalam terkait pengaruh *internship achievements*, peran mentor, kompensasi dan lingkungan kerja atas kepuasan *internship* mahasiswa.

- a. Hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat terhadap pengembangan dari literatur-literatur pada bidang akuntansi, khususnya di bidang akuntansi kependidikan.
- b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dapat bermanfaat sebagai bahan acuan atau referensi bagi penelitian atau studi selanjutnya dengan topik yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan dan meningkatkan wawasan atau pengetahuan mengenai *internship*, mengetahui apa yang mampu dicapai melalui kegiatan *internship* serta membantu mahasiswa mempersiapkan diri sebelum terjun ke dunia kerja.

b. Bagi Perusahaan

Membantu perusahaan dalam meninjau kebutuhan para peserta *internship* dan untuk meningkatkan efektifitas peran pendampingan selama program kegiatan *internship*.

c. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini dapat berkontribusi sebagai bahan acuan dalam kebijakan strategi pembelajaran atau penyusunan kurikulum di kampus.